



Flavia de Angela

Lea Agustina Citra

[Download now](#)

[Read Online →](#)

Flavia de Angela

Lea Agustina Citra

Flavia de Angela Lea Agustina Citra

Seperti manusia, malaikat juga kuliah dan mengerjakan skripsi lho. Tidak percaya? Lihat saja kegiatanku sekarang. Setiap hari ke perpustakaan untuk pinjam monitor dan mengamati kehidupan manusia. Tepatnya manusia bernama Sabrina yang tinggal di Jakarta. Sayang, waktu untuk meminjam monitor dibatasi, karena harus gantian dengan malaikat lain. Wah, kalau begini caranya, kapan skripsiku kelar? Akhirnya aku minta dispensasi ke Profesor supaya leluasa meminjam monitor. Eh, aku malah ditawari turun ke bumi dan meneliti subjekku secara langsung. Hore!

Sayang, muncul masalah baru. Tanpa sengaja aku salah meminum obat dan penampilanku berubah drastis. Pengaruh obat baru hilang satu bulan kemudian, jadi mau tidak mau aku harus ke bumi dengan tubuh baru. Di bumi, aku lalu bersekolah di tempat Sabrina, namun boro-boro bersahabat dengan gadis itu, dianggap temannya saja tidak. Belum tuntas masalahku dengan Sabrina, muncul masalah lain. Ares, angelo reseh yang senang menggodaku, ternyata ikut turun ke bumi, tapi secara ilegal. Duh, masalah apa lagi ya yang bakal kutemui?

Flavia de Angela Details

Date : Published February 22nd 2011 by Gramedia Pustaka Utama

ISBN :

Author : Lea Agustina Citra

Format : Paperback 232 pages

Genre : Fantasy, Asian Literature, Indonesian Literature, Romance, Novels, Fiction

 [Download Flavia de Angela ...pdf](#)

 [Read Online Flavia de Angela ...pdf](#)

Download and Read Free Online Flavia de Angela Lea Agustina Citra

From Reader Review Flavia de Angela for online ebook

Rendria Subianto says

Aku baca buku ini gak sampe habis tapi akhirnya bisa ketebak =_= gak bisa panjang-panjang kasih review, because this book was too boring and I was so upset with the story =_= the conclusion is I'm bored!

Mizuhara Aya says

[image error]

Erison says

Flavia de Angela. Membaca judulnya saja, kita sudah tahu bahwa buku ini mengambil tokoh malaikat. Yep, betul.

"Omong-omong, skripsi yang tengah kekerjakan mengambil tema psikologi manusia. Jarang ada malaikat yang mau mengambil topik ini karena susahnya minta ampun."

Flavia de Angela, malaikat yang sedang stres dengan skripsinya yang belum kelar-kelar, mengambil tema psikologi manusia. Aktivitasnya setiap hari hampir sama; ke ruang monitor untuk mengamati kehidupan Sabrina Dharmawangsa, objek penelitiannya yang tinggal di Jakarta. Namanya juga skripsi, Flavia merasa stres, dan ketika ia meminta izin kepada Profesor Nayale untuk menggunakan monitor 24 jam penuh, Fla malah ditawari untuk turun ke bumi selama 1 bulan! Begitulah, Fla akhirnya menerima tawaran itu. Bersama Keyala & Daletha, sohib Fla, mereka mengurus keperluan Fla untuk turun ke bumi, menjadi manusia. Sayangnya, terjadi kesalahan fatal. Fla salah meminum obat dan penampilannya yang cantik segera berubah drastis. Mau tak mau, ia harus tetap ke bumi, menuntaskan skripsinya.

Tubuhnya yang mendadak gemuk, berjerawat, berkult sawo matang, membuat Sabrina boro-boro bersahabat dengannya, berteman saja ia tak mau, yang membuat Fla tambah kebingungan. Seakan belum cukup, Ares de Angelo, turun ke bumi secara ilegal! Siapa itu Ares? Kejadian apa yang akan terjadi dari perbuatan Ares itu? Akankah skripsi Fla selesai tepat pada waktunya dengan berbagai masalah yang terjadi? Bagaimana akhir dari cerita ini?

Sebelumnya, saya mencatat beberapa hal kenapa buku ini harus dimiliki:

- 1 Penulis menggunakan latar tempat Kahyangan yang sepertinya masih awam digunakan
- 2 Pesan/moral yang bertebaran di buku ini baik secara gamblang & tersirat
- 3 Tema yang ada dibalut dengan beragam konflik yang mengguncang emosi dan adrenalin
- 4 Buku ini akan menginspirasi sekali
- 5 Banyak pengetahuan penting yang akan diperoleh di sini
- 6 Bisa kenal dengan penulisnya yang baik, ramah, kece :D

Mengambil genre fantasi yang berlatar belakang Kahyangan, buku Flavia de Angela memberikan warna & nuansa baru dan berbeda. Berbagai kejadian memang terjadi silih-berganti, tapi dengan gaya bercerita kak

Lea, semuanya terasa lancar dan tidak monoton.

"Saat ini aku tengah menghadapi masalah superbesar, mungkin paling besar dalam hidupku. Masalah ini berhubungan dengan tugas akhir, the last part before becoming a real angel, skripsi. Yap, skripsi!"

Dari narasi di atas, sudah bisa diduga kalau Fla stres dengan skripsinya. Berbagai masalah terjadi karena skripsinya. Dari yang simpel sampai menyulut marabahaya. Jujur saja, perasaan senang, sedih, kesal, mencekam bergulat di sudut hati saat menuntaskan buku ini. Semuanya melebur menjadi satu paket, yang meleleh dan menyebar ke seluruh tubuh.

"Aku masih membisu. Dream come true banget nih kalau bisa menjadi manusia."

Dengan tema "malaikat yang turun ke bumi", kak Lea menyuguhkan cerita yang bukan hanya cinta-cintaan. Ini beda. Nanti kita bahas. Penokohan terasa begitu melekat di memori otak, menandakan penokohnanya yang cukup kuat. Flavia yang sudah lama ingin menjadi manusia, menerima tawaran itu dan menimbulkan pro-kontra. Reaksi Keyala & Daletha setali tiga uang dengan keluarga Fla yang menolak keinginan Fla, Fla tak kalah ngotot. Akhirnya, Fla turun ke bumi. Narasi yang ada sangat komunikatif namun tidak bertele-tele.

Yang beda dari buku ini adalah kisah pengorbanan yang ada terasa dan kental sekali di sini, meninggalkan bekas di hati, membuat kita merenung sejenak tentang semua pengorbanan orang yang kita sayangi untuk kita, tanpa pamrih.

"Aku sempat menoleh ke belakang, tampak Purple May berdiri siaga, menghadapi serombongan makhluk bersayap yang terbang mendekatinya. Ya Tuhan, lindungilah Purple May-ku."

Suasana mencekam yang ada membalut kisah petualangan ini dengan bahasa yang sangat mendukung sekali, membuat kita membayangkan kejadian yang terjadi sekaligus menahan napas tegang. Latar tempat yang ada tidak melulu itu-itu saja, sehingga kisah yang ditulis dibangun dengan nyata dan kita dengan mudah masuk ke dalam tulisan yang ditulis sang penulis sekaligus membuat kita makin merasakan pergulatan hati tokoh.

Kisah pengorbanan yang ikut menyertai juga akan membuat kamu menyadari bahwa kamu tidak sendiri, banyak yang mengelilingimu, peduli denganmu, dan senantiasa menasihatimu saat kau lengah. Banyak amanat yang bisa kamu petik dari buku ini. Kita hanya perlu kepekaan. Kisah yang dituangkan kak Lea di buku ini akan menginspirasi, mengajak kita berpikir sejenak, dan you'll get happiness if you do what you love to do with your whole heart.

"Punya muka cantik memang sudah berkah dari sananya. Tapi hati yang cantik harus diusahakan, dan tidak semua orang mampu melakukannya."

Pengin tahu kelanjutan kisah petualangan Fla di bumi? Bukalah buku ini dan saksikan.

Judul: Flavia de Angela

Penulis: Lea Agustina Citra

Tahun terbit: Februari 2011

ISBN: 978-979-22-6747-1

Harga: Rp. 35.000,-

Rating: 4/5

Irena Tjiunata says

Ceritanya lucu n fresh. Agak2 ajaib, tapi fun to read banget! Good job, Citra! Denger2 mau bikin sequelnya ya...

Dina says

baru saja menyelesaikan buku ini.

awalnya sih menurut saya agak membosankan sedikit (2 halaman pertama) hahaha
tapi akhirnya lumayan kok. ceritanya unik. pesan moralnya juga bagus :)
sejurnya masih agak penasaran sama adyt yang bisa tau kalo nachesto itu twin dia dan dia juga tau tentang
this-angel-thing. *oopss... spoilers alert!

yah, bottom line is simple, menarik dan easy to read :)

Juno Tisno says

Cerita pada Flavia de Angela berpusat pada seorang angela (sebutan bagi malaikat berjenis kelamin perempuan) bernama Flavia, yang sedang berkutat dengan tugas skripsinya dalam rangka menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar Sarjana Malaikat (yang sebenarnya menggelitik saya—apakah tidak ada perbedaan antara lulusan Psikologi dan, katakanlah, Seni? Tapi ah, sudahlah, toh di luar negeri gelar sarjana cuma ada B.A. saja). Untuk menyelesaikan hal itu, ia harus mengamati subjek manusia bernama Sabrina melalui sebuah monitor khusus dan membuat sebuah skripsi mengenai perilaku Sabrina. Menyadari bahwa skripsinya tidak akan segera rampung, ia meminta izin untuk mempergunakan monitor lebih lama, tetapi tanpa ia sangka, ia justru ditawari untuk turun langsung ke dunia manusia. Namun, sebuah kecelakaan membuat rupa fisiknya berubah, dari seorang malaikat jelita menjadi gadis perempuan buruk rupa. Karena sudah terlanjur berubah—ditambah lagi ia hanya memiliki satu bulan—ia dengan nekat turun ke dunia manusia. Namun, kehidupan di dunia manusia ternyata lebih buruk dari yang ia duga. Penampilan fisiknya yang jelek membuat dirinya dicemooh dan dijauhi Sabrina, cewek yang seharusnya menjadi subjek skripsinya. Seakan itu belum cukup buruk, Ares, seorang angelo (kali ini, berjenis kelamin laki-laki) turut turun ke dunia secara ilegal, yang membuat terancam hukuman berat—itu kalau ia selamat dari ancaman diablo (setan). Flavia pun menjadi bimbang. Apakah ia harus membantu Ares agar keberadaannya tidak dikesan oleh para diablo? Tapi bagaimana dengan skripsinya? Temukan jawabannya dalam buku ini.

Brillante—itu merupakan kata yang tepat untuk menggambarkan keseluruhan cerita ini. Dari aspek temanya, saya menyaluti pengarang karena menggabungkan dua genre secara berimbang: teenlit dan fantasi (kita akan bahas lebih lanjut nanti). Namun, yang paling mengagumkan adalah dia dapat menggabungkan dua pangsa pasar yang berbeda: anak kuliah (dengan adegan skripsinya) dan anak SMA (dengan adegan observasi Flavia di Bumi). En salute, hehe. Kemudian, mari kita bahas lebih lanjut....

Karena ada dua genre di sini, maka pertama saya akan menyoroti genre pertama: fantasi. Seperti yang kita tahu, salah satu aturan dasar cerita fantasi adalah “masukkan nama yang asing bagi dunia buatanmu, tapi jangan dicetak miring”. Sang pengarang sudah sangat baik dalam mengikuti aturan itu, yang terlihat dari betapa ia membuat sebuah universe dengan beberapa kota dan daerah, dan memberikan fungsi tersendiri bagi

masing-masing daerah , seperti Centro de Nube untuk tempat hiburan, University de Cielo untuk pusat ilmu sains, dan University de Lluvia untuk pusat ilmu ekonomi dan politik. Dengan kata lain, deskripsi kotanya detail dan kreatif, dan bagaimana pengarang membangun berbagai lokasi itu (dan menamainya, tentu saja) juga oke. Citra juga cukup berhasil melakukan conlang (construction language—istilah dalam dunia fantasi untuk membuat bahasa), meski hanya terbatas untuk memberikan label pada beberapa benda, dan alih-alih membuatnya, ia juga hanya meminjam bahasa yang sudah ada (Spanyol). Namun, karena ini bukan fantasi murni, jadi saya bisa memahaminya. Justru yang ia lakukan ini cukup menarik, karena dapat membuat pembacanya sedikit banyak mengetahui bahasa Spanyol. Sistem-sistem (budaya) yang dibuat di Paraiso, seperti anggapan bahwa turun ke Bumi adalah sesuatu hal yang mengerikan, dan beberapa birokrasi yang ada di sana juga mengukuhkan tema fantasi yang pengarang ini coba bangun.

Cukup mengenai aspek fantasinya—mari berharap tim Fikfanindo mengulas bagian ini. Kini saatnya masuk ke aspek teenlit-nya. Aspek teenlit ini juga harus saya bagi dua, yakni bagian anak kuliah dan bagian anak SMA (seriously, novel ini benar-benar berjenjang!). Ketika menggunakan sudut pandang mahasiswi, Citra menggambarkan konflik Flavea dengan apik. Menggunakan tema skripsi yang memang menjadi “momok” bagi sebagian besar mahasiswa, Citra dapat dikatakan lumayan berhasil apabila ia hendak menarik segmen anak kuliah. Lebih dari itu, ia sepertinya mencoba membuat konstruksi berpikir bahwa “skripsi itu, meskipun menjengkelkan, tetapi menyenangkan”, yang tampak pada antusiasme Flavia menjalankan tugas skripsinya pada bab 5. Bab 5 ini sendiri—ditambah dengan Bab 6—juga termasuk salah satu bab yang saya puji, karena pada bab inilah transisi dari dunia fantasi (dan dunia mahasiswa) ke dunia nyata (dan dunia SMA) terjadi. Dan yang saya saluti adalah, transisi ini dilakukan dengan mulus; di mana kejadian-kejadian pendahulunya tampak alami. Nice.

Kemudian, saya hendak mengomentari konflik yang saya rasa menjadi salah satu konflik utama cerita ini: saat Flavia berubah wujud menjadi buruk rupa. Alasan mengapa hal itu dapat terjadi digambarkan dengan baik, dan adegan saat Ares tiba-tiba muncul (hal. 73) dapat dipergunakan dengan baik pada bagian lain buku ini (hal. 163). Foreshading yang lumayan. Konflik ini sendiri—yang awalnya berupa konflik tambahan—dapat dengan lihai Citra ubah menjadi “konflik dasar”, sehingga dapat dipakai di bab-bab berikutnya. Cerdas.

Baik, sekarang saya akan mulai mengenai aspek teenlit SMA. It's time to get serious.

Jika saya ditanya bagian apa yang paling menonjol dari keseluruhan cerita, maka saya tidak akan ragu lagi menjawab: konsistensi karakter. Logika bahwa seorang malaikat yang turun dari Kahyangan ke Bumi akan mengalami banyak keterkejutan dan disonansi kognitif, terakomodasi dengan baik, dan shock itu dipertahankan dengan baik sepanjang cerita. Bab 8 dan 9 merupakan “pusat” dari keterkejutan yang dialami Flavia, dan seiring dengan waktu, tampak bahwa ia dapat menerima berbagai konsep yang baru baginya (tapi sudah jamak di dunia manusia) secara konsisten. Merupakan hal yang kreatif untuk mengangkat sesuatu yang tampaknya biasa menjadi tidak biasa. Bagaimana Adyt digambarkan tidak mengetahui bahwa Flavia adalah angela juga dipertahankan dengan baik. Begitu pula ketika Ares tidak memercayai bahwa Flavia adalah Flavia dikarenakan bentuk fisiknya yang berubah, perilakunya dideskripsikan dengan konsisten seiring waktu.

Kemudian, alur dan konflik. Meskipun banyak konflik yang terjadi selama di dunia manusia, pengarang dengan lihai selalu “mengingatkan” pembaca bahwa konflik utama di cerita ini adalah skripsi Flavia. Cukup rumit juga melakukannya mengingat banyak kejadian yang terjadi di sini, karena ketika sebuah konflik baru tercipta, umumnya alur akan menyeret konflik lama menjauh; masih untung apabila konflik lama itu tidak tenggelam. Nice, saya memuji alur yang tertata begini. Kemudian, konflik-konflik yang muncul di dunia manusia bersanding apik dengan konflik Flavia sebagai angela. Semisal bab 13-14, di mana Flavia berusaha

memperingatkan Ares, tetapi karena bentuk fisiknya berubah, Ares tidak mempercayainya (konflik sebagai angela), tetapi Rino memperolok Flavia karena ia mengira Flavia hendak mendekati Ares—atau Rafael, ketika ia di Bumi (konflik sebagai manusia). Di satu sisi, Citra mempertahankan identitas malaikat milik Flavia, tetapi di sisi lain, ia membuat lingkungan mengancam identitas tersebut. Good job there.

Kemudian, penyertaan pengetahuan umum. Beberapa pengarang memang menyertakan pengetahuan umum dalam novelnya, dan menurut saya itu pribadi, itu merupakan suatu langkah yang bagus. Citra juga mengikuti langkah yang sama. Pengetahuan umum yang ia masukkan cukup menarik (terutama kutipan Bunda Teresa pada halaman 146), tetapi sayangnya, ia menjelaskan hal itu pada Bab 11. Akibatnya, pembaca (terutama saya) serasa direcoki oleh berbagai fakta, yang sebenarnya kurang relevan dengan perkembangan cerita. Tapi tak mengapa, karena transfer pengetahuan itu sendiri sebenarnya merupakan hal positif. Cuma mungkin jangan terlalu bertubi-tubi (sebagai pembanding, silakan baca Let Go karangan Windhy Puspitadewi).

Selain itu, ada beberapa hal lain lagi yang hendak saya kritisi. Kemunculan Tatyana yang disembunyikan dengan baik lewat cliffhanger pada halaman 54 ternyata tidak memberikan dampak sebesar yang saya harapkan. Selain itu, pada Bab 16, tiba-tiba Sabrina diceritakan hendak bunuh diri, padahal sebelumnya, tidak ada kejadian pendahulu yang menjelaskan hal itu. Sabrina dikisahkan tiba-tiba meracau tentang suatu hal yang membuatnya tertekan (sengaja saya rahasiakan untuk menghindari spoiler). Baik, mungkin pengarang hendak memasukkan teori represi dari Psikoanalisis (seperti halnya yang tampak pula pada halaman 225), tetapi sepertinya ia tidak mengeksekusinya dengan baik. Tambahan lagi, entah mengapa sudut pandang cerita sempat beralih menjadi orang ketiga pada halaman berikutnya. Bab 17 yang tentang perang dengan diablo juga sepertinya kurang matang, tapi ntunglah hal itu dapat dikompensasi dengan cooling down pada saat yang tepat dan pemberian amanat yang jitu pada Bab 18.

Penilaian? Karakter malaikat dan universe fantasi yang ada di dalam novel ini membuatnya unik, dan hal itu diperkuat dengan sisi jamak mahasiswa-siswa SMA yang disuguhkan novel ini. Perjalanan alurnya cukup halus, begitu pula bahasa yang digunakan. Apabila kamu menyukai cerita bertemakan malaikat, fantasi, dunia skripsi, dan juga cross-universe, maka kamu dapat mencoba membaca novel ini!

Nur Fadilla Octavianasari says

unik juga nih teenlitnya, dan satu yang pasti imajinasi writernyaaa elah bok tinggi banget . jadi keinget temen gue :p

gak sperti teenlit2 indo kebanyakan yang latarnya biasanya di jakarta dan sekitarnya, di teenlit ini penulis make kahyangan. emang sih jakarta juga ada tp yang lebih menarik itu bagian langitnya. bahasanya juga unik, spanish yaa? kurang tau sih gw-nya :D

oh ya jadi keinget satu scene yg mnurut gw kocak >>> saat si flavia ngomong lo-gue ama gurunya. edan dah , emang gatau sih dianya tapi ttep aja bkin ngakak :))

over all, lmyan dan cukup asyik

Cloe Cassiopeias says

Waa, udh lmyan lm jga aku gak baca teenlit. Tp cerita ini cukup menghibur dan masuk kategori bacaan cepat. Jalan ceritanya pun tidak monoton dan terlalu berlebihan. Keseluruhannya aku suka buku ini.

Marchel says

Ini buku yang sangat ringan. Ringan dalam 2 artian. Secara harafiah, karena buku ini ga terlalu berat untuk dipegang. Secara tersirat, bacaan alias cerita dalam buku ini termasuk ringan. Nda perlu mikir macam-macam, sangat cocok untuk orang-orang yang lagi mumet n banyak pikiran. Buktinya gw selesaikan baca buku ini dalam sekitaran 1,5 jam doang, saat sambil jaga toko obat milik ibuku.

Well,

Sinopsis buku ini sudah menceritakan banyak hal. Jadi gw nda mau ngebahas soal itu.

Yang gw mau bahas:

1. Kok tokoh utama yang diceritakan berumur 19 tahun, berpikir ala umur sekitar smp (13-15 tahun) ya? Nda ada kesan dewasa sama sekali, walau dituliskan dalam cerita 19 tahun tuh saat malaikat berstatus dewasa.
2. Ada banyak kesalahan typo. Coba dicek deh, mungkin saat pengeditan terlewatkhan. Oh gw lupa halaman apa saja, soalnya bukunya sudah kuberikan kepada istriku.

itu saja deh yang mau gw bahas, overall gw suka. Gw nda mau komentarin soal penceritaan, secara lingkup buku ini sudah bukan masanya gw lagi.

Exill says

Lumayan menarik setting dan ceritanya..

Ringan juga enak buat di baca..

Ada beberapa kejutan tapi secara keseluruhan jalan cerita mudah di tebak
Tapi layak di baca!

Vania says

1 word for this book : Good!

Dari segi Ide, cara penyampaian dan lain - lain, buku ini ringan untuk dibaca and at all, selain menampilkan cerita yang super menarik, buku ini juga ga nglupain nilai - nilai yang bisa kita bawa k kehidupan kita masing - masing.

Bravo buat Kak Lea, as always...
Will Waiting for the sequel...
:)

Lea Citra says

Great story kalau kalian suka tentang kehidupan malaikat, sihir dan sesuatu yang ajaib dan unik. Dibumbui unsur romantis, cinta, pengorbanan dan kasih sayang, membuat novel ini layak untuk dibaca semua kalangan :)

Yunita1987 says

Flavia de Angela, buku ini cukup menarik, ceritanya tentang malaikat.
*Jujurnya sih gak banyak aku temukan buku yang berceritakan tentang malaikat. Jadi buku ini menambahkan koleksiQ untuk buku yang menceritakan malaikat. *

Buku ini menceritakan tentang Flavia, malaikat cantik yang masih duduk dibangku kuliah dan sedang mengikuti skripsi....(seperti manusia juga ya, ada kuliah dan skripsi). Flavia mengambil topik mengenai psikologi manusia dan Sabrina menjadi objek penelitiannya. Sabrina sendiri adalah gadis yang masih duduk dibangku sma dikenal sangat cantik dan pintar tapi sayangnya perlakuannya sangat jelek. Jadi kerjaan Flavia tiap harinya melihat Sabrina dari monitornya. Tetapi dengan bantuan dosennya, Flavia diberikan kesempatan untuk turun kebumi untuk mengenal objek penelitiannya dengan lebih cepat dan ini merupakan hal yang paling disuka oleh Flavia dikarenakan Flavia sering sekali berharap bisa turun kebumi. Keinginannya akan terkabul tetapi apa daya, ada suatu hal yang terjadi, yaitu Flavia salah mengambil obat berubah wujud. Wujudnya setelah minum obat tersebut membuat dirinya menjadi malaikat paling jelek, bukan seperti yang dikenal banyak orang bahwa Flavia adalah malaikat cantik.

Sampai turunya dia dibumi, flavia berkenalan dengan 2 cowok bernama Adyt dan Rino. Adyt adalah cowok yang merupakan anak dari orang tua tempat Flavia tinggal sedangkan Rino adalah siswa yang dia kenal disekolah barunya.

Cerita semakin menarik disaat akhirnya Flavia dan Sabrina bisa berkenalan tetapi berkenalan bukan karena mereka cocok untuk menjadi sahabat tetapi karena mereka berdua bersaing.
Jadi bagaimana kelanjutan ceritanya? *baca sendiri aja ya....:D*

Menurutku keseluruhan ceritanya cukup menarik dan rada aneh dikarenakan penulis bisa menceritakan sebuah kisah yang lain dari pada yang lain sehingga kelihatannya unik. Selain itu, banyak sekali pesan moral dari buku ini, salah satunya adalah marilah kita mencari kebahagian bukan dari semua hal yang dapat dilihat mata seperti kekayaan dan kecantikan kita karenakan kebahagian hanya akan ada dari hati kita yang murni dan marilah belajar untuk melihat dan menilai orang dari kecantikan, keren ataupun harta benda yang dimiliki tetapi dari kepribadian dan sikapnya lah kita bisa menilai orang.

Stevanie says

pas baca bab bab depan. waduh bosenin x, banyak basa basi.
tp firasatku bab2 tengah n akhirnya bakal seru, jadi ya ku paksa2 baca trus.
pas masuk bab pertengahan yang mulai banyak bahasa santai nya. nah mulai addicted sama buku ini.
sampe ga ku lepas2 buku ini, dan sampe akhir.. ih wow menegangkan. seru !
akhirnya begadang sampe pagi buat selesaini buku ini.. seruseruseru. ;D

Ancilla says

Sebagai orang yang tidak menggemari bacaan teenlit karena kisahnya melulu mengenai percintaan, ini buku teenlit kedua yang saya beli dan tidak menyesalinya. Alasannya jelas, kisah yang disajikan berbeda dan unik. Ide yang dimiliki oleh pengarang berbeda dari yang lainnya. Siapa coba yang terbayang akan adanya skripsi dunia khayangan? Walau ada kesan alur yang dipercepat, tetap saja menarik untuk dibaca :)
